

**METODE DEMONSTRASI PADA PESERTA DIDIK KELAS V SDN 16
PONTIANAK TIMUR**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**JUNIAR
NIM F34210602**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA PESERTA DIDIK KELAS V SDN 16 PONTIANAK TIMUR

Juniar, K.Y. Margiati, Suhardi Marli
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Abstrak : Peningkatan Aktivitas Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Peserta didik Kelas V SDN 16 Pontianak Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan hasil penelitian yang diperoleh adalah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebagai berikut: untuk perencanaan pembelajaran penilaian kemampuan guru mengalami peningkatan sebesar 0,2; untuk pelaksanaan pembelajaran penilaian kemampuan guru mengalami peningkatan nilai sebesar 0,06; untuk aktivitas pembelajaran peserta didik terjadi peningkatan sebagai berikut aktivitas fisik terjadi peningkatan sebesar 4,69%, aktivitas mental terjadi peningkatan sebesar 14,58%, dan untuk aktivitas emosional terjadi peningkatan sebesar 5,21%; dan untuk nilai hasil belajar peserta didik terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 5,12. Kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini adalah penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran pada peserta didik kelas V SD Negeri 16 Pontianak timur.

Kata Kunci: Aktivitas pembelajaran, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, metode demonstrasi

Abstract: The increasing of learning activities in Natural Science By Using Demonstration Method In Grade V students of Primary School 16 Pontianak sub-district East. The aim of this research is to improve Natural Science learning activities. Research method is descriptive method. This research will be done in two cycle by the result is there is an increase of the cycle I to the cycle II as follows: for planning learning ability assessment teachers experienced an increase in the amount of 0.2; for teaching ability assessment teachers, the increase the value of 0.06; the students learning activities to be an increase in the following physical activity there is an increase of 4.69 percent, mental activities there is an increase of 14.58 percent, and for such emotional there is an increase of 5.21 percent; and for the value students' achievement there is an increase value of average of 5.12. Conclusion from this class action research is using the methods demonstrations in teaching Natural Science can increase the students learning activities in grade V Primary School 16 Pontianak sub-district East.

Keywords: Learning Activities, Natural Science Learning, Demonstration Method

Proses belajar yang baik akan berpengaruh pada pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Sasaran utama dari proses pembelajaran terletak pada proses belajar peserta didik. Pada pembelajaran IPA, jika peserta didik yang lebih berperan aktif pada proses pembelajaran akan lebih mudah memahami materi yang diberikan. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan aktivitas yang membuat peserta didik ikut berperan aktif dalam pembelajaran. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Guru diharapkan mampu menumbuhkan aktivitas peserta didik, baik itu aktivitas fisik, aktivitas mental maupun aktivitas emosional supaya hasil pembelajaran peserta didik berhasil dengan baik. Guru hanya sebagai fasilitator yang berperan untuk menciptakan suasana dan lingkungan sekitar yang dapat menunjang belajar peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhannya.

Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Timur, pada pembelajaran IPA guru hanya menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah saja, sehingga anak hanya duduk diam dan merasa bosan. Peserta didik menjadi tidak bersemangat dalam menerima pembelajaran di kelas. Proses belajar mengajar hanya terjadi satu arah saja, peserta didik hanya menerima apa yang disampaikan guru dan tidak ikut aktif dalam pembelajaran. Interaksi antara peserta didik dan guru seperti tanya jawab, diskusi, dan keberanian berbuat kurang terjadi di dalam kelas.

Pemecahan masalah untuk persoalan ini tentu tidak mudah karena guru harus bisa memilih metode dan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memilih dan mendesain perencanaan pembelajaran dengan metode yang tepat sehingga proses pembelajaran menjadi aktif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut: Apakah aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkat dengan menggunakan metode demonstrasi pada Kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Kecamatan Pontianak Timur?

Untuk sub fokus penelitian adalah (1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi pada peserta didik kelas V SD Negeri 16 Pontianak Timur? (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi pada peserta didik kelas V SD Negeri 16 Pontianak Timur? (3) Bagaimanakah peningkatan aktivitas fisik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi pada peserta didik kelas V SD Negeri 16 Kecamatan Pontianak Timur? (4) Bagaimanakah peningkatan aktivitas mental dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi pada peserta didik kelas V SD Negeri 16 Kecamatan Pontianak Timur? (5) Bagaimanakah peningkatan aktivitas emosional dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi pada peserta didik kelas V SD Negeri 16 Kecamatan Pontianak Timur?

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat terutama yang berhubungan dengan (1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada peserta didik kelas V SD Negeri 16 Pontianak Timur. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada peserta

didik kelas V SD Negeri 16 Pontianak Timr. (3) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas fisik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada peserta didik kelas V di SD Negeri 16 Kecamatan Pontianak Timur. (4) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas mental dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada peserta didik kelas V di SD Negeri 16 Kecamatan Pontianak Timur. (5) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas emosional dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada peserta didik kelas V di SD Negeri 16 Kecamatan Pontianak Timur.

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan proses pembelajaran dari segi teoritis maupun segi praktis. Diharapkan penelitian tindakan kelas ini dapat: (1) Memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas belajar peserta didik. (2) Mewujudkan profesionalisme guru dalam pembelajaran.

Aktivitas belajar peserta didik yang rendah seringkali juga menyebabkan pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran menjadi berkurang. Jika hal ini dibiarkan terjadi secara terus-menerus maka tidak bisa dipungkiri akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan di atas antara lain dengan menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran. Dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA, anak akan lebih banyak melakukan aktivitas baik itu aktivitas fisik, aktivitas mental maupun aktivitas emosional, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dalam proses pembelajaran, aktivitas merupakan salah satu faktor penting. Karena aktivitas merupakan proses pergerakan secara berkala dan tidak akan tercapainya proses pembelajaran yang efektif apabila tidak adanya aktivitas. Beberapa ahli menemukan kecemasan yang berlebihan dapat mengganggu bekerjanya kemampuan mental yang disebut *working memory*, sehingga informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan tidak mampu dikeluarkan dalam ingatan kita. Sehubungan dengan hal tersebut, guru berperan dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif sehingga peserta didik tidak mengalami ketegangan dalam aktivitas belajar sehingga terjalin suatu hubungan (kedekatan emosional) selama terjadinya aktivitas belajar.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang melibatkan fisik, pikiran dan semua indera yang berhubungan dengan proses pembelajaran sehingga menimbulkan perubahan perilaku belajar pada diri peserta didik, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak mampu melakukan kegiatan menjadi mampu melakukan kegiatan. Oleh sebab itulah aktivitas dikatakan asas yang sangat penting dalam pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan, sehingga dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan pemahaman untuk mengembangkan kompetensinya agar dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Keingintahuan peserta didik yang tinggi dalam belajar sangat menunjang terwujudnya pembelajaran yang aktif, efektif, dan efisien, sehingga guru harus mempertimbangkan segala hal dalam belajar agar belajar itu dirasakan oleh peserta

didik dan hasil belajar peserta didik mengenai sesuatu yang dipelajarinya menjadi meningkat.

Aktivitas belajar peserta didik merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan peserta didik yang mendukung kegiatan lainnya yang melibatkan fisik dan mental secara bersama-sama. Banyak jenis aktivitas belajar yang dapat dilakukan oleh peserta didik di sekolah. Aktivitas belajar peserta didik tidak cukup hanya mendengarkan atau mencatat seperti yang terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya.

Menurut Paul B. Diedrich dalam Sardiman (1992:100) indikator yang menyatakan aktivitas peserta didik dalam belajar mengajar, yaitu: (a) *Visual Activities*, yang termasuk didalamnya ini membaca, mempraktekkan, demonstrasi, percobaan. (b) *Oral Activities*, seperti : menyatukan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi. (c) *Listening Activities*, seperti : mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato. (d) *Writing Activities*, seperti : menulis cerita, karangan, laporan, angket. (e) *Drawing Activities*, seperti : menggambar, membuat grafis, peta diagram. (f) *Motor Activities*, seperti : melakukan aktivitas, membuat konstruksi, metode, permainan, berkebun, berternak. (g) *Mental Activities*, seperti : memecahkan soal, menganalisa, mengingat, mengambil keputusan. (h) *Emotional Activities*, seperti : merasa bosan, bergembira, bersemangat, berani, tenang, gugup.

Menurut A. Tabrani Rusyan (1993:106) mengatakan bahwa “Metode demonstrasi adalah merupakan pertunjukkan tentang terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan”. Dalam hal ini dengan demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang sesuai dengan harapan.

Sehubungan dengan pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa metode demonstrasi adalah menunjukkan proses terjadinya sesuatu, agar pemahaman peserta didik terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Dalam demonstrasi peserta didik dapat mengamati apa yang diperlihatkan guru.

Metode demonstrasi sering digunakan karena merupakan metode yang baik dan efektif dalam menolong peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan yang sifatnya pemahaman.

Metode demonstrasi memiliki keunggulan-keunggulan. Keunggulan tersebut antara lain: (a) Peserta didik akan memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai proses sesuatu telah didemonstrasikan. (b) Perhatian peserta didik akan lebih mudah dipusatkan pada hal-hal yang penting yang sedang dibahas. (c) Dapat mengurangi kesalahan pengertian antara anak dan guru bila dibandingkan dengan ceramah dan tanya jawab, karena dengan demonstrasi peserta didik akan dapat mengamati sendiri proses dari sesuatu. (d) Akan dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan apa yang telah didemonstrasikan.

Dengan uraian di atas ditegaskan kembali bahwa dengan demonstrasi akan dapat mengaktifkan peserta didik, dapat menghindari kesalahan pengertian dari peserta didik dan guru, dan peserta didik akan merasa lebih berkesan karena peserta didik mengalami sendiri. Sehingga akan mendalam dan lebih lama disimpan dalam pikiran tentang sesuatu proses yang terjadi.

Disamping memiliki beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga tidak lepas dari kemungkinan-kemungkinan kurang efektif apabila digunakan. Kemungkinan-kemungkinan yang dapat membuat demonstrasi kurang efektif menurut Soetomo (1993 : 163) antara lain: (1) Apabila demonstrasi tidak digunakan secara matang maka bisa terjadi demonstrasi banyak kesulitan. (2) Kadang-kadang sesuatu yang dibawa ke kelas untuk didemonstrasikan terjadi proses yang berlainan dengan proses yang terjadi dalam situasi sebenarnya. (3) Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti secara aktif oleh para peserta didik untuk mengamati. (4) Demonstrasi akan merupakan metode yang kurang efektif bila alat yang didemonstrasikan itu tidak dapat diamati secara seksama oleh peserta didik.

Untuk mengatasi kemahan-kelemahan metode demonstrasi maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti: guru harus mempersiapkan sesuatu yang akan digunakan dalam pelaksanaan demonstrasi, menjelaskan tujuan demonstrasi kepada peserta didik, memperhatikan situasi dan kondisi yang dapat mempengaruhi jalannya demonstrasi dan selama demonstrasi hendaknya semua peserta didik dapat memperhatikan jalannya demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Metode demonstrasi merupakan metode yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, untuk ikut mempraktikkan atau memperagakan materi yang sedang dibahas. Dengan penerapan metode demonstrasi diharapkan peserta didik lebih memahami konsep pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan melekat dalam daya pikir dan daya nalar mereka.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui peningkatan metode demonstrasi membantu peserta didik untuk aktif dan kreatif. Oleh karena itu penerapan metode demonstrasi lebih sesuai untuk mengajarkan keterampilan tangan dimana gerakan-gerakan dalam memegang sesuatu benda akan dipelajari ataupun untuk mengajarkan hal-hal yang bersifat runtun kepada peserta didik sekolah dasar, dengan kata lain metode demonstrasi bertujuan untuk mengajarkan keterampilan-fisik yang sesuai dengan perkembangan berfikir anak peserta didik sekolah dasar

Pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Sebagaimana dalam kurikulum 2006 (KTSP), tujuan mata pelajaran IPA diantaranya untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, serta mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Menurut Standar Isi yang ditetapkan oleh Depdiknas RI yang mana juga digunakan oleh Depag RI, terungkap bahwa tujuan pembelajaran sains di MI/SD, yakni agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya. (b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA,

lingkungan, teknologi dan masyarakat. (d) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. (e) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. (f) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. (g) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MT.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD merupakan wahana untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan dan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan di sekelilingnya. (Depdiknas, 2006)

Merujuk pada pengertian pembelajaran IPA di atas, maka hakikat IPA meliputi empat unsur, yaitu (1) *Produk* pendidikan IPA berhubungan dengan sejumlah fakta, data, konsep, hukum, atau teori tentang fenomena alam semesta. Produk membekali peserta didik dengan seperangkat pengetahuan dan wawasan IPA, baik untuk kepentingan memahami peristiwa alam yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari; (2) *Proses* merupakan kegiatan prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah. Metode ilmiah meliputi pengamatan, penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen, percobaan atau penyelidikan, pengujian hipotesis melalui eksperimen, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan. Proses pendidikan menuntut guru untuk melibatkan peserta didik secara aktif ke dalam pembelajaran; (3) *Aplikasi*, penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari; (4) *Sikap* meliputi rasa ingin tahu tentang obyek, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya IPA terdiri atas tiga komponen, yaitu produk, proses dan sikap ilmiah. Jadi tidak hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan atau fakta yang dihafal, namun juga merupakan kegiatan atau proses aktif menggunakan pikiran dalam mempelajari rahasia gejala alam.

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan metode Deskriptif yaitu studi yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, menafsirkan dan menyimpulkan data sehingga diperoleh gambaran yang sistematis dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar .

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Secara ringkas PTK dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian.

Ada dua macam setting pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dapat digunakan, yaitu (1) Setting di dalam kelas dan (2) Setting di luar kelas.

Setting di dalam kelas biasanya dipergunakan apabila berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas atau berkaitan dengan pelaksanaan

kurikulum. Sedangkan setting di luar kelas digunakan apabila berkaitan dengan pembelajaran di luar kelas atau apabila masalahnya berkaitan dengan kelembagaan.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti menggunakan Setting di dalam kelas, yang bertempat di Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Timur di ruang kelas V.

Yang dimaksud dengan subyek penelitian dalam hal ini adalah (1) Peserta didik apabila Penelitian Tindakan Kelas dilakukan oleh guru; (2) Guru-guru apabila Penelitian Tindakan Kelas dilakukan oleh Kepala Sekolah.

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini, subyek penelitiannya adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan peserta didik kelas V SDN 16 Pontianak Timur. Jumlah peserta didik dalam satu kelas adalah 32 peserta didik, dengan perincian 13 orang perempuan dan 19 orang laki-laki.

Langkah-langkah tindakan menggunakan metode demonstrasi adalah sebagai berikut: (1) Guru menyiapkan kompetensi yang akan dicapai. (2) Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan. (3) Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan. (4) Menunjuk salah satu peserta didik untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan. (5) Seluruh peserta didik memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya. (6) Tiap peserta didik mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman peserta didik didemonstrasikan. (7) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan bersama-sama.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti menggunakan teknik observasi langsung dan dokumentasi nilai. Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas pembelajaran peserta didik selama pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi. Adapun yang diteliti adalah segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung baik yang terjadi pada guru, peserta didik maupun situasi kelas.

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian yang digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku atau proses kegiatan belajar mengajar selama berlangsungnya pembelajaran. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung.

Alat pengumpulan data disesuaikan dengan teknik yang digunakan. Pada penelitian ini alat pengumpul data adalah lembar observasi yang berupa lembar observasi aktivitas pembelajaran peserta didik, lembar observasi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu peneliti juga menggunakan tes (hasil belajar) sebagai alat pengumpul data.

Prosedur penelitian yang digunakan mengacu pada model penelitian tindakan kelas dengan model siklus yang dikemukakan oleh Taggart dan Kemmis (Kasbolah, 1998:23). Model ini terdiri dari empat komponen yaitu Rencana, Tindakan, Observasi dan Refleksi. (1) Rencana; yaitu tindakan apa yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau membantu guru dalam menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA. (2) Tindakan; yaitu apa yang harus dilakukan guru atau peneliti dalam upaya menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan terdiri dari beberapa tindakan. (3) Observasi; yaitu mengamati hasil dan dampak-dampak dari proses penggunaan metode demonstrasi terhadap pemahaman konseptual dalam pembelajaran. (4) Refleksi; adalah tahap pengkajian, melihat, mempertimbangkan terhadap proses hasil dan dampak penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran.

Pada tahap rencana yang dilakukan adalah menyusun instrumen, kemudian tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran, selanjutnya observasi dilakukan dalam proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Tahap refleksi dengan menganalisis proses belajar mengajar, hasilnya direfleksikan untuk dijadikan tolak ukur untuk rencana selanjutnya.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus dengan masing-masing tindakannya, apabila dalam pelaksanaan tindakan kesatu belum mencapai target yang diinginkan maka dilanjutkan ke tindakan siklus berikutnya sampai tujuan tercapai.

Data yang dikumpulkan pada setiap tindakan melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, foto dan pelaksanaan siklus Penelitian Tindakan Kelas dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat peningkatan aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada peserta didik.

Untuk nilai kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Rata - Rata = \frac{Jumlah\ h\ Skor}{Jumlah\ h\ aspek\ yang\ diamati}$$

Persentase aktivitas pembelajaran peserta didik baik itu aktivitas fisik, mental dan emosional dihitung dengan rumus:

$$Persentase\ Aktivitas = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ melakukan}{Jumlah\ siswa\ seluruhnya} \times 100\%$$

Untuk memperoleh nilai rata-rata hasil belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Rata - Rata = \frac{Jumlah\ Nilai}{Jumlah\ Siswa}$$

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan lembar observasi yang meliputi: Lembar observasi aktivitas pembelajaran peserta didik. Lembar observasi bagi kolaborator untuk memberi skor pada Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti juga memberi gambaran tentang cara melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi kepada kolaborator yaitu Nuramdana, S.Pd.

Pelaksanaan rencana pembelajaran dilaksanakan dua pertemuan. Pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Senin, 19 Agustus 2013. Guru menyiapkan alat-alat demonstrasi yaitu Botol plastik, balon karet, pipa plastik, karet gelang. Adapun pelaksanaan pembelajarannya sebagai berikut: (a) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. (b) Peserta didik mengamati demonstrasi yang dilakukan oleh guru. (c) Peserta didik mendengarkan penjelasan singkat dari guru. (d) Peserta didik berdiskusi tentang demonstrasi yang telah dilakukan oleh guru dan mengerjakan LKS. (e) Peserta didik menampilkan hasil diskusinya ke depan kelas. (f) Guru memberikan penguatan kepada peserta didik. (g) Tanya jawab tentang materi pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas pada siklus I observasi dilakukan oleh kolaborator terhadap peneliti. Kolaborator menilai rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi mengidentifikasi fungsi organ pernapasan. Maka, hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I kemampuan guru

merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I, kolaborator memberikan nilai rata-rata 3,80. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I ini peneliti memperoleh nilai rata-rata 3,82. Hasil belajar peserta didik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siklus I diperoleh nilai hasil belajar peserta didik dengan jumlah 2389 dengan rata-rata 74,66. Hasil observasi aktivitas pembelajaran peserta didik selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi diperoleh persentase pencapaian untuk aktivitas fisik rata-ratanya adalah 84,37%, untuk aktivitas mental adalah 76,04% dan untuk aktivitas emosional adalah 88,54%

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I peneliti mengalami beberapa kendala dalam pencapaian hasil belajar. Bersama kolaborator, peneliti melakukan refleksi apa saja yang akan ditingkatkan pada siklus berikutnya. Hal-hal yang perlu ditingkatkan adalah sebagai berikut. (a) Dalam pelaksanaan pembelajaran guru kurang harus meningkatkan manajemen kelas yang berupa menguasai kelas sehingga pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik tidak rebut. (b) Guru harus memperbaiki langkah-langkah pembelajaran sehingga pemanfaat alat-alat yang dipakai untuk demonstrasi bisa lebih efektif dan efisien.

Beberapa hal yang dipersiapkan oleh guru selaku peneliti pada tahap perencanaan siklus II adalah: (a) Menyiapkan materi dan alat-alat demonstrasi. (b) Menyiapkan lembar observasi yang berupa lembar observasi aktivitas pembelajaran peserta didik, lembar observasi penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. (c) Peneliti memberi gambaran kembali tentang cara melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar kepada kolaborator yaitu Ibu Nuramdana, S.Pd. Pelaksanaan rencana pembelajaran pada siklus II dilakukan satu kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari Senin 26 Agustus 2013 (a) Guru menyiapkan media untuk demonstrasi yaitu botol plastik, balon karet, pipa plastik, dan karet gelang. (b) Pelaksanaan pembelajaran: (1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. (2) Peserta didik mengamati demonstrasi yang dilakukan oleh guru. (3) Peserta didik mendengarkan penjelasan singkat dari guru. (4) Peserta didik berdiskusi tentang demonstrasi yang telah dilakukan oleh guru dan mengerjakan LKS. (5) Peserta didik merakit model pernapasan manusia (6) Peserta didik melakukan demonstrasi sendiri di kelompoknya masing-masing dengan menggunakan model yang telah dibuatnya. (7) Peserta didik menampilkan hasil diskusinya ke depan kelas. (8) Guru memberikan penguatan kepada peserta didik. (9) Tanya jawab tentang materi pembelajaran.

Hasil penelitian tindakan kelas pada siklus II adalah sebagai berikut: Kemampuan guru merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi diperoleh nilai rata-rata 4. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 3,88. Hasil belajar peserta didik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siklus II diperoleh nilai hasil belajar peserta didik dengan rata-rata 79,78. Hasil observasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran pada siklus II diperoleh persentase pencapaian untuk aktivitas fisik rata-ratanya adalah 89,06%, untuk aktivitas mental adalah 90,62% dan untuk aktivitas emosional adalah 93,75%.

Dari hasil refleksi dan pembahasan antara peneliti dengan kolaborator serta melihat hasil belajar peserta didik, maka diperoleh kesepakatan bahwa kemampuan

guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran pada siklus II sudah bagus, hampir semua kriteria sudah mencapai skor 4, yang artinya sudah tuntas. Dan perolehan nilai peserta didik sudah diatas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal. Walaupun belum ada peserta didik yang mendapatkan nilai sempurna, namun peserta didik sudah dapat mengerti dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus II. Penelitian tindakan kelas ini berakhir karena terjadi peningkatan pada indikator perencanaan pembelajaran, peningkatan pada pelaksanaan pembelajaran, aktivitas pembelajaran peserta didik dan peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I ke siklus II.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Adapun hasil rekapitulasi hasil penelitian tindakan kelas ini berupa data skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran, persentase keaktifan pembelajaran peserta didik serta hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Timur pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil rekapitulasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada setiap siklus diidentifikasi oleh kolaborator bahwa terjadi peningkatan. Pada siklus I rata-rata penilaian adalah 3,80 sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 4. Terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 0,2.

Rekapitulasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada setiap siklus terjadi peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 3,82 sedangkan untuk siklus II diperoleh nilai rata-rata 3,88. Maka peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II adalah 0,06.

Berdasarkan rekapitulasi penelitian tentang perolehan hasil belajar peserta didik, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam setelah dilakukan tindakan mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata yang diperoleh adalah 74,66 sedangkan pada siklus II rata-ratanya adalah 79,78. Terjadi peningkatan rata-rata sebesar 5,12.

Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran pada siklus I aktivitas mental peserta didik masih rendah yaitu 76,04%. Pada siklus II terjadi peningkatan untuk ketiga aktivitas yaitu aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional. Untuk aktivitas fisik terjadi peningkatan sebesar 4,69%, aktivitas mental terjadi peningkatan sebesar 14,58%, dan untuk aktivitas emosional terjadi peningkatan sebesar 5,21%.

Karena nilai hasil belajar peserta didik telah mencapai bahkan melebihi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sudah melampaui 80% dari jumlah peserta didik di kelas, maka penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Timur dihentikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka permasalahan dan submasalah yang telah diuraikan telah terjawab dan tercapai. Dengan demikian penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Timur.

Kesimpulan dari penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Kecamatan Pontianak Timur” adalah (1) Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi pada peserta didik kelas V SD Negeri 16 Kecamatan Pontianak Timur sudah baik. Perencanaan dirancang sesuai dengan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP), Silabus dan Peraturan Menteri Nomor 41 Tahun 2007. (2) Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi pada peserta didik kelas V SD Negeri 16 kecamatan Pontianak Timur yang dilakukan oleh guru sudah baik, bahkan hampir mendekati sangat baik. Dalam melaksanakan pembelajaran guru melaksanakannya sesuai dengan rancangan yang telah dibuat, semua peralatan yang diperlukan untuk melakukan demonstrasi telah lengkap. Pelaksanaan pembelajaran menarik, menyenangkan, demokratis, mengelaborasi, menginisiasi, ceria dan bersemangat. (3) Peningkatan aktivitas fisik pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi pada peserta didik kelas V SD Negeri 16 Kecamatan Pontianak Timur adalah pada siklus I persentase pencapaian 84,37% dan pada siklus II 89,06%. Terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 4,69%. (4) Peningkatan aktivitas mental pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi pada peserta didik kelas V SD Negeri 16 Kecamatan Pontianak Timur adalah pada siklus I persentase pencapaian 76,04% dan pada siklus II 90,62%. Terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 14,58%, (5) Peningkatan aktivitas emosional pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi pada peserta didik kelas V SD Negeri 16 Kecamatan Pontianak Timur adalah pada siklus I persentase pencapaian 88,54% dan pada siklus II 93,75%. Terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 5,21%.

Beberapa saran yang dapat peneliti berikan setelah penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah sebagai berikut: (1) Dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi hendaknya guru mampu menguasai kelas sehingga pelaksanaan pembelajaran lebih terarah dan bermakna. (2) Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya guru menggunakan alat-alat demonstrasi dengan efektif dan efisien sehingga dapat mendukung proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Asep Jihad, Abdul Haris. (2008) **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2008) **Kurikulum Satuan Pendidikan, Departemen Pendidikan Nasional**, Jakarta.
- Kasihani Kasbolah. (1998) **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nana Sudjana. (2011) **Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Poppy K.Devi. (2010) **Metode-Metode Dalam Pembelajaran IPA Untuk Guru SD**, Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA).

- Rusyan, A.Tabrani. (1993) **Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remadja Karya.
- Sardiman. (1992) **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soetomo. (1993) **Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar**. Surabaya: Usaha Nasional.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. (2009) **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamar, Aswan Zain. (2010) **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wasih Djojosoediro. (2008) **Pengembangan dan Pembelajaran IPA SD Unit 1, Bahan Ajar Mandiri**, Jakarta.